

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* sebuah fenomena penyebaran penyakit koronavirus 2019 yang menyebar diseluruh dunia. Kasus *Covid-19* ini diyakini awal mula berasal dari salah satu kota yang berada di negara China, yaitu kota Wuhan pada akhir 2019. Virus Corona, sebuah virus yang menyerang sistem pernafasan dan menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Dalam beberapa hari, otoritas kesehatan Tiongkok mengidentifikasi 44 kasus Virus Corona. Pada akhir Januari 2020, 9.720 kasus 2019-nCov dikonfirmasi diseluruh China, dengan 15.238 kasus dugaan lebih lanjut dan 213 kematiann (Lee et al., 2020). Yang lebih mengkhawatirkan, beberapa negara terkonfirmasi telah terinfeksi virus corona tersebut seperti Jepang, Vietnam hingga negara Australia, Kanada, dan Indonesia. Komite Darurat WHO menyatakan penyakit pernafasan akut *Covid-19* sebagai masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional.

Awal bulan Maret tahun 2020 Indonesia turut terpapar virus ini. Jumlah masyarakat yang terinfeksi virus *Covid-19* mengalami peningkatan setiap harinya. *World Health Organization* (WHO) menurut laporannya mengenai virus corona (*Covid-19*) sampai dengan tanggal 7 Februari 2021, pemerintah Indonesia telah melaporkan 1.157.837 orang yang terkonfirmasi *Covid-19*, kemudian 31.556 kematian terkait *Covid-19* yang dilaporkan dan 949.999 pasien telah pulih dari penyakit tersebut. Pemerintah menginformasikan penyebaran *Covid-19* di Indonesia pada 2 Maret 2020, dan pemerintah resmi mengumumkan kasus pertama *Covid-19*.

Dua warga negara Indonesia yang terinfeksi virus corona, menyatakan bahwa benar mereka telah melakukan kontak langsung kepada warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Pada 11 Maret 2020, diketahui pada hari yang sama ada kasus kematian pertama yang terkonfirmasi di akibatkan oleh virus *Covid-19*. Almarhum adalah seorang pria berusia 59 tahun yang merupakan seorang penduduk lajang. Seperti yang diketahui, ia menandatangani kontrak dirinya usai mengikuti seminar di Bogor pada Februari lalu, virus corona menyebar di 34 Provinsi Indonesia dengan cepat setelahnya.

Tinjauan hukum terkait dengan penanganan wabah *Covid-19* di dasarkan pada pasal 154 Undang-Undang Nomor 36 tentang Kesehatan tahun 2009, yang mengatur bahwa pemerintah berkewajiban menyatakan suatu kawasan sebagai bagian dari penyebaran penyakit ke banyak masyarakat. Pemerintah berkewajiban menyampaikan jenis penyakit yang menyebar dengan cepat. Namun pada fakta di lapangan pemerintah termasuk lambat dalam menyebarluaskan informasi terkait banyaknya kasus virus korona yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis hampir tidak berdaya sebab hampir semua pasien dinyatakan positif (Sukur, 2020). Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus di turunkan dalam keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13. Keterlambatan informasi wabah virus *Covid-19* berdampak pada sulitnya memperoleh peralatan yang dibutuhkan untuk melawan *Covid-19*. Dengan kondisi yang seperti ini, pemerintah telah menyelesaikan segala sesuatunya, mulai dari berdiplomasi ke berbagai negara melalui jalur bisnis. Kebijakan pemerintah

telah menerapkan pembatasan sosial skala besar (PSBB) guna mencegah penyebaran virus *Covid-19* (PP-Nomor 21/2020)(Sukur, 2020)



Gambar 1.1 Grafik peningkatan *Covid-19* di Indonesia

Sumber : BNPB Indonesia

Samarinda merupakan salah satu kota di Indonesia yang turut terpapar virus *Covid-19*, maka kebijakan dari pemerintah sangat di anjurkan untuk dapat mematuhi dan menjalankan semua yang telah pemerintah buat. Peningkatan jumlah masyarakat yang terpapar *Covid-19* di Kota Samarinda cukup tinggi. Pada tanggal 4 februari tahun 2020, Gubernur Kaltim mengeluarkan kebijakan pembatasan selama 2 hari yang disebut ‘Kaltim Steril’ atau ‘Kaltim Silent’ yang berlaku pada tanggal 6-7 Februari 2021, guna memutus penyebaran virus corona.



Gambar 1.2 Infografis Peningkatan *Covid-19* Di Samarinda

Sumber : Dinas Kesehatan Samarinda

Pada 31 Maret 2020, Presiden Jokowi menggelar jumpa Pers, dengan tujuan mengumumkan kepada publik mengenai kebijakan yang telah diputuskan dalam menanggapi *Covid-19*, yang merupakan pandemi global yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini. Pada saat jumpa pers tersebut, Presiden Jokowi mengeluarkan pernyataan terkait kebijakan pembatasan sosial bersekala besar (Ristiyawati, 2020). Selain pembatasan sosial, kita juga harus jaga jarak fisik, memakai masker dan selalu cuci tangan. Kebijakan ini berlaku bagi seluruh kota yang terdampak virus corona guna memutus mata rantai penyebarannya. Dampak pandemi ini tidak hanya merugikan dari sisi kesehatan, tetapi juga sangat mempengaruhi perekonomian negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Penerapan yang ditetapkan pemerintah sangat berdampak terhadap aktivitas masyarakat, mengingat adanya anjuran untuk tidak keluar rumah, kebijakan ini cukup merugikan karena banyaknya toko yang harus tutup, pendidikan yang di liburkan, karyawan-karyawan yang di PHK maupun dirumahkan akhirnya menimbulkan masalah baru yaitu jumlah peningkatan pengangguran yang cukup tinggi, kualitas belajar siswa yang

kurang baik, perekonomian yang menurun drastis. Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia mengatakan kontraksi pertumbuhan ekonomi pada 2020 akan berdampak pada peningkatan angka pengangguran. Berdasarkan catatan, tercatat 5,32% pada Agustus 2019 dan meningkat menjadi 7,07% pada Agustus 2020. Dengan memberikan bantuan tunai langsung dan bantuan sembako, pemerintah segera mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kesehatan dan dampak sosial ekonomi dari wabah virus corona di Tanah air.

Begitu banyak dampak yang dirasakan, salah satunya juga berdampak pada dunia pendidikan, di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa maupun mahasiswa. Melalui Kementerian dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka dan telah memerintahkan proses pembelajaran online (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1, 2020). Sekolah merupakan cara interaksi antara siswa dan guru dalam meningkatkan integritas dan keterampilannya, namun karena kasus *Covid-19* yang terjadi secara tiba-tiba, maka aktivitas sekolah kini terhenti. Tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Maka dengan begitu harus ada solusi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari kediaman masing-masing siswa. Namun, dengan berkembangnya sistem teknologi digital saat ini atau yang biasa disebut Industri 4.0. Sebuah pengembangan lebih lanjut dari apa yang telah terjadi di industri sebelumnya, industri 4.0 tetap mengenai penggunaan teknologi namun jauh lebih *high tech* yaitu penggunaan teknologi digital, dengan begitu kita dapat melihat perkembangan *E-commerce*, perkembangan *internet of things* yang melandasi perkembangan industry (“REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN

PERUBAHAN SOSIAL,” 2018). Dengan begitu penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi jauh lebih sedikit dan menghasilkan *output* yang jauh lebih banyak. Intinya inovasi yang kemudian melatarbelakangi revolusi industri membuat segala sesuatunya jauh lebih mudah dan jauh lebih baik, dan diyakini dapat menjadi alternative di masa yang sedang kita alami saat ini yaitu masa Pandemi *Covid-19*. Memang segala sesuatunya tentu akan berubah, dan ini merupakan sebuah indikator-indikator baru atau sebuah hal yang sebelumnya belum pernah ada. Maka dari itu sebagai solusinya proses pembelajaran para siswa dan mahasiswa, akan dilaksanakan melalui *daring* (dalam internet). Pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet yang memiliki konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dengan bantuan *platform* digital berbasis internet dapat mendukung proses pembelajaran tanpa adanya interaksi secara fisik (Lestari et al., 2020). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, misalnya menggunakan layanan *Google Classroom*, *Zoom Cloud Meetings*, *Schoology* dan masih banyak *platform* lain yang dapat membantu sistem belajar melalui sistem daring. Perbedaan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *Open Learning* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap mutu belajar mahasiswa (Karwati, 2014). Bagi perguruan tinggi maupun tingkat sekolah menengah atas yang lokasinya di wilayah yang lemah koneksi internetnya dan belum tersentuh listrik maka ini akan menjadi tantangan tersendiri. Saat pembelajaran, posisi dosen dan mahasiswa terpisahkan, sehingga dosen tidak bisa

secara langsung memantau aktivitas mahasiswa selama perkuliahan dengan sistem daring, serta tidak ada jamiann mahasiswa akan memperhatikan penjelasan materi yang dosen nya berikan.(Szpunar et al., 2013)

Saat mulai menggunakan proses pembelajaran online, awalnya disambut baik oleh para mahasiswa karena merupakan satu-satunya pilihan untuk menggunakan metode online. Namun seiring berjalannya waktu, banyak mahasiswa yang mengeluh mengenai keterbatasan sinyal, serta keterbatasan paket data.Tak hanya itu, para mahasiswa juga mengeluh tentang banyaknya tugas dengan waktu pengumpulan yang sangat singkat.Adapun kendala lain, saat siswa menggunakan *platform* digital seperti *Open Learning* untuk memulai pertemuan bersama guru mereka. Dalam hal ini tidak semua siswa mampu mengakses dan turut serta dalam pertemuan tersebut beberapa hal di faktori karena mahasiswa pulang kampung, sedangkan akses jaringan di kampung sangat sulit.

Berdasarkan penjabaran diatas, dalam konteks pembatasan sosial berskala besar yang diberlakukan pemerintah, maka wajib untuk kita mematuhi setiap kebijakan yang telah pemerintah tetapkan. Begitu juga mengenai kebijakan dalam proses pembelajaran para siswa dan para mahasiswa yang sudah ditetapkan pemerintah untuk melakukan metode pembelajaran melalui daring atau *Open Learning* Dalam proses pembelajaran *Open Learning*, media yang dibutuhkan juga sangat menentukan hasil belajar, dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa maupun mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas (Raysa et al., 2020). Pengelolaan kegiatan pembelajaran terutama untuk membantu

siswa, mahasiswa dan pengajar menggunakan model pembelajaran tersebut (Nugroho et al., 2020). Sumber belajar ini secara efektif mengevaluasi efek pembelajaran melalui teknologi informasi dan merupakan media yang disediakan antara pelajar dan pengajar (Mustakim, 2020).

Oleh karena itu penelitian ini memiliki judul “**Pengaruh *Satisfaction* & *Attitude* Terhadap *Continuance Intention* Mahasiswa Pada Sistem Pembelajaran *Open Learning*”.**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab sejumlah pertanyaan penelitian, yaitu;

1. Apakah *Satisfaction* memiliki pengaruh positif terhadap *Attitude* mahasiswa pada proses pembelajaran *Open Learning*?
2. Apakah *Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Continuance Intention* Mahasiswa untuk melanjutkan pembelajaran secara *Open Learning*?

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan mencegah terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah:

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Tahun ajaran 2020/2021.

2. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Satisfaction* dan *Attitude* terhadap *Continuance Intention* mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan *Open Learning*

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Satisfaction* terhadap *Attitude* mahasiswa UMKT pada system pembelajaran *Open Learning*
2. Mengetahui pengaruh *Attitude* terhadap *Continuance Intention* mahasiswa UMKT pada system pembelajaran *Open Learning*

E. Manfaat Penelitian.

3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan dan memperluas pengetahuan.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengembangan edukasi yang akan datang
5. Bagi perusahaan edukasi digital, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, khusus nya dalam pemasaran sebagai acuan penelitian mengenai tingkat kepuasan dan kualitas layanan.